

**STUDI MANFAAT INOVASI PELAYANAN OBAT DENGAN KOPI TB
(KOTAK PENGINGAT MINUM OBAT TB) DI PUSKESMAS
BANJARMASIN INDAH KOTA BANJARMASIN**

Muhammad Ary Aprian Noor^{*1}, Lessyana Yulita¹, Valentina Meta Srikartika²

¹ Puskesmas Banjarmasin Indah, Banjarmasin

² Program Studi Farmasi, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat

*: aryapriannoor@gmail.com

ABSTRAK

TB (Tuberculosis) adalah penyakit menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Pengobatan pada pasien dengan pemberian obat rutin selama enam bulan untuk mendapatkan kesembuhan. Penyebab kegagalan pengobatan TB adalah pasien lupa minum obat yang mengakibatkan putus obat. Pelayanan obat dengan kopi TB adalah pemberian obat TB disertai kotak pengingat minum obat TB yang dibawa pulang ke rumah oleh pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan manfaat inovasi pelayanan obat dengan Kopi TB. Penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data secara prospektif menggunakan 13 data pengobatan pasien TB Tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka kesembuhan pasien sebesar 93% meningkat sebelum inovasi hanya 86%. Pemakaian Kopi TB juga meningkatkan efisiensi obat TB, kebutuhan 13 box, pada pemakaian hanya memerlukan 12 box sehingga hemat 1 box obat TB. Kesimpulan dari penelitian ini adalah inovasi pelayanan obat dengan Kopi TB meningkatkan angka kesembuhan pasien dan efisiensi jumlah pemakaian obat TB di Puskesmas.

Kata Kunci: TB, Kopi TB, Angka Kesembuhan, Efisiensi Obat

ABSTRACT

TB (Tuberculosis) is an infectious disease caused by Mycobacterium tuberculosis. Treatment of patients with regular administration of drugs is done for six months to get healed. The cause of TB treatment failure is the patient forgets to take medication which results in dropping out. Drug service using KOPI TB is a method of TB drugs administration with reminder box to remind patient to take TB medicines that are taken home. This study aims to determine the benefits of innovative drug services using KOPI TB. This research is in the form of quantitative descriptive with prospective data collection using 13 TB patient treatment data in year 2018. The results of this study indicate that there was an increase in the patient cure rate which is 93%, while the rate before innovation was only 86%. The use of KOPI TB also increases the efficiency of TB drugs which the need for TB patient is 13 boxes, while the drugs used was only 12 boxes which is saving 1 box of TB drugs. The conclusion of this study is the innovation of drug services using KOPI TB increases the cure rate of patients and the efficiency of the number of TB drugs used in the Puskesmas.

Keywords: TB, Kopi TB., Cure Rates, Drug Efficiency

PENDAHULUAN

Inovasi pelayanan publik yang selanjutnya disebut inovasi adalah terobosan jenis pelayanan public baik yang merupakan gagasan/ ide kreatif orisinal dan atau adaptasi/ modifikasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷

Pengobatan penyakit TB yang disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis* memerlukan waktu minimal 6 bulan untuk minum obat secara teratur (Kemenkes, 2017). Hal ini membuat pasien jenuh, lupa minum obat beresiko putus obat. Sehingga menjadi hambatan untuk mencapai angka kesembuhan yang tinggi¹.

Data Program TB Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2013, angka kesembuhan 96%, 2014 turun menjadi 93%, 2016 semakin menurun menjadi 91%. Data Puskesmas Banjarmasin Indah Tahun 2016 adalah 86% artinya lebih rendah.

Proporsi penderita TB yang minum obat secara rutin di Provinsi Kalimantan Selatan menurut karakteristik jenis kelamin hanya 63% laki-laki yang minum obat TB secara

rutin dan 77% perempuan minum obat secara rutin⁵.

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien, bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan³.

Inovasi pelayanan obat Kopi TB adalah pemberian obat TB disertai kotak pengingat minum obat TB yang dibawa pulang ke rumah oleh pasien untuk membantu mengingatkan pasien minum obat TB di rumah. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui manfaat inovasi pelayanan obat dengan Kopi TB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data secara prospektif. Penelitian di Puskesmas Banjarmasin Indah Kota Banjarmasin.

Subyek Penelitian adalah pasien TB yang berobat di Puskesmas Banjarmasin Indah bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2018. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien TB yang mendapatkan peresepan dengan jenis obat FDC

kategori I, pasien dewasa (>17 tahun), dan pasien yang setuju untuk terlibat dalam penelitian. Kriteria eksklusi adalah pasien yang tidak bisa dihubungi atau hilang kontak selama jangka penelitian dan pasien yang mendapatkan peresepan dengan jenis obat FDC kategori II maupun obat racikan .

Analisis data pada studi manfaat inovasi pelayanan obat dengan Kopi TB adalah mengevaluasi efisiensi jumlah pemakaian obat TB dan angka kesembuhan.

Efisiensi obat diukur dengan evaluasi total pemakaian obat FDC kategori I selama tahun 2018 pada kartu stok obat. Angka kesembuhan diukur setiap akhir tahun untuk mengetahui perbedaan angka kesembuhan dengan tahun sebelumnya. Angka kesembuhan dinyatakan dalam %, diukur dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Angka kesembuhan} = \frac{\text{Jumlah pasien sembuh}}{\text{Jumlah total pasien}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan Obat dengan Kopi TB

Pengobatan TB yang lama minimal 6 bulan membuat pasien lupa

minum obat sehingga menyebabkan tidak sembuh⁹.

Peran tenaga kesehatan terhadap pasien TB salah satunya menjamin kepatuhan pasien berobat hingga selesai, sehingga diperlukan pendekatan yang berpihak kepada pasien².

Penerbitan SK Nomor 002/VII/PKMBJMINDAH/2018 oleh Kepala Puskesmas tentang pembentukan Tim TB DOTS terdiri dari Dokter, Perawat Pemegang Program TB, Analis dan Apoteker untuk melayani pasien TB di Puskesmas Banjarmasin Indah, dengan tindak lanjut SOP inovasi pelayanan obat dengan Kopi TB.

Pasien TB yang mendapatkan pelayanan obat dengan Kopi TB akan membawa pulang ke rumah obat TB disertai kotak pengingat minum obat TB sebagai alat bantu minum obat. Kopi TB mempunyai desain dan warna menarik, tertutup rapat, ringan, mudah dibawa, dilengkapi label identitas pasien. Kopi TB mencantumkan nama hari dalam seminggu serta jumlah paket obat untuk sekali minum untuk mempermudah pasien, mengingatkan pasien minum obat TB sehingga pasien

teratur minum obat sesuai hari untuk mengurangi resiko lupa minum obat.



Gambar 1. Kopi TB (kotak pengingat minum obat TB)

Efisiensi jumlah pemakaian obat TB

Kebutuhan awal obat TB Tahun 2018 adalah 13 box. Evaluasi efisiensi dilakukan dengan perhitungan obat di kartu stok.

Tabel 1 Data kartu stok obat TB di Puskesmas Banjarmasin Indah

Tanggal	Dari/Kepada	+	-	Sisa
31 Des 2017	Stok			4
2 Jan 2018	AF		2	2
18 Jan 2018	IFK	3		5
30 Jan 2018	RV		1	4
5 Feb 2018	HS		1	3
15 Mar 2018	IFK	3		6
25 Mar 2018	AA		1	5
29 Mar 2018	MT		1	4
1 Apr 2018	MA		1	3
5 Apr 2018	IS		1	2
13 Apr 2018	BH		1	1
11 Mei 2018	IFK	4		5
12 Mei 2018	AA		1	4
15 Mei 2018	MS		1	3
15 Mei 2018	IFK	1		4
16 Jul 2018	IFK	1		5
8 Agt 2018	MJ		1	4
19 Agt 2018	IFK	1		5
6 Okt 2018	HS		sis	5
20 Nop 2018	SR		sis	5

Pemakaian obat TB Tahun 2018 sebanyak 12 box, sehingga hemat 1 box dari perhitungan awal 13 box. Inovasi pelayanan obat dengan Kopi TB memberikan manfaat efisiensi jumlah pemakaian obat TB.

Inovasi Kopi TB memberikan paket minum obat kepada pasien sesuai hitungan kebutuhan minum obat per sekali minum setiap hari selama seminggu, pasien rutin datang ke puskesmas hingga tuntas pengobatan selama 6 bulan. Apabila ada sisa kelebihan obat dari pasien bisa disimpan di apotek untuk keperluan pasien selanjutnya dengan tetap memperhatikan kualitas penyimpanan obat dan masa kadaluarsa obat. Adanya inovasi Kopi bisa memanfaatkan kelebihan obat FDC kategori I, sehingga bermanfaat untuk efisiensi obat.

Angka kesembuhan

Angka kesembuhan sebelum sebelum adanya inovasi Kopi TB adalah 86%. Evaluasi angka kesembuhan dilakukan terhadap 13 pasien yang mendapatkan pelayanan obat dengan Kopi TB.

Tabel 2. Data evaluasi angka kesembuhan pasien TB di Puskesmas Banjarmasin Indah Tahun 2018

No	Tanggal	Nama	Ket
1	2 Jan 2018	AF	Sembuh
2	30 Jan 2018	RV	Sembuh
3	5 Feb 2018	HS	Sembuh
4	25 Mar 2018	AA	Sembuh
5	29 Mar 2018	MT	Pindah
6	1 Apr 2018	MA	Sembuh
7	5 Apr 2018	IS	Sembuh
8	13 Apr 2018	BH	Sembuh
9	12 Mei 2018	AA	Sembuh
10	15 Mei 2018	MS	Sembuh
11	8 Agt 2018	MJ	Sembuh
12	6 Okt 2018	HS	Sembuh
13	20 Nop 2018	SR	Sembuh

Angka kesembuhan Tahun 2018 adalah 93 %, meningkat dibandingkan sebelum adanya inovasi hanya 86%. Inovasi pelayanan obat dengan Kopi TB memberikan manfaat peningkatan angka kesembuhan.

Studi kualitatif faktor yang melatar belakangi *drop out* (putus obat) pengobatan TB paru salah satunya adalah pasien tidak mengetahui tentang tahapan pengobatan dan tidak adanya pengawas minum obat⁸.

Setelah adanya inovasi pelayanan obat dengan Kopi TB pasien menjadi teratur minum obat karena obat sudah dipaket per sekali minum dan dikemas sesuai label petunjuk nama

hari yang tertera pada kotak. Petugas menjelaskan kepada pasien pengobatan pada tahap awal minum obat setiap hari, sedangkan tahap lanjutan minum obat hari selasa, Kamis dan Sabtu saja sesuai label petunjuk hari pada kotak. Pasien rutin berobat dan ada pemantauan ke rumah pasien oleh Tim TB DOTs pada tiap fase pengobatan. Pasien terhindar dari resiko lupa dan putus obat sehingga pengobatan tuntas selama 6 bulan dan pasien sembuh.

KESIMPULAN

Inovasi pelayanan obat dengan kopi TB bermanfaat untuk efisiensi jumlah pemakaian obat TB di Puskesmas dan meningkatkan angka kesembuhan pasien

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Puskesmas Banjarmasin Indah, Stikes ISFI Banjarmasin, orang tua kami atas dukungan, motivasi dan doanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI, 2013, *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana*, Kementerian kesehatan RI, Jakarta.
2. Kementerian Kesehatan RI, 2014, *Panduan Praktik Klinis Bagi*

Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, Edisi revisi Tahun 2014, Kementerian kesehatan RI, Jakarta.

3. Kementerian Kesehatan RI, 2015, *Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
4. Kementerian Kesehatan RI, 2017, *Warta Kesmas*, Edisi 01, Kementerian kesehatan RI, Jakarta.
5. Kementerian Kesehatan RI, 2018, *Infodatin Pusat Data dan informasi Kementerian Kesehatan RI*, ISSN 2442-7669, Jakarta.
6. Kementerian Kesehatan RI, 2018, *Laporan Provinsi Kalimantan Selatan Riskesdas 2018*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
7. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI, 2021, *Peraturan Menteri Pendayagunaan Apartur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021*, Jakarta.
8. Nugroho, 2011, *Studi Kualitatif Faktor yang Melatarbelakangi Drop Out Pengobatan TB Paru*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
9. Thaher I.S, 2018, *Jangan Putus Makan Obat TB*, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI,, Jakarta.